

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan pada zaman sekarang sangat mengandalkan uang. Individu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengetahuan keuangan. Pentingnya uang bagi setiap individu tidak hanya mengenai banyaknya uang yang dimiliki, namun bagaimana memanfaatkan uang dengan benar maka pengetahuan keuangan sangat penting bagi individu maupun keluarga. Mengatur keuangan yang baik dan benar maka diharapkan dapat mensejahterakan ekonomi keluarga. Menurut Ida dan Dwinta (2010) bahwa *behavior finance* berhubungan dengan tanggungjawab keuangan seseorang mengenai cara mengatur keuangan individu.

Perilaku keuangan merupakan suatu pemahaman bagi setiap individu mengenai konsep keuangan serta pengetahuan individu mengenai keuangan pribadi. Menurut Dew dan Xiao (2011) *management behavior* individu dapat dilihat dari 4 hal yaitu tabungan, kredit, investasi dan asuransi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Kholilah & Iramani (2013) menyatakan bahwa perilaku pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian,

pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari). Setiap individu memiliki kemampuan dalam perilaku keuangan yang berbeda-beda, perbedaan inilah yang dapat menentukan tujuan keuangan keluarga mengenai pendapatan yang lebih besar dari hutang atau dapat dikatakan sejahtera dalam ekonomi keluarga. Banyak keluarga dalam mencapai tujuan keuangan karena mengharapkan dapat mengatur keuangannya agar menjadi lebih baik. Pengetahuan keuangan dapat sebagai penentu perbedaan mengenai perilaku keuangan setiap individu, bahwa apa yang dipahami mengenai keuangan seseorang dapat menentukan keputusan dalam pengetahuan keuangannya.

Pengetahuan keuangan adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan (Ida dan Dwinta, 2010). Kegagalan dalam mengatur keuangan pribadi dapat menimbulkan masalah keuangan untuk jangka panjang, kehidupan yang kurang baik dan masalah kemasyarakatan lainnya (Perry & Morris, 2005). Pada dasarnya individu dapat memiliki pengetahuan dalam hal keuangan, individu tersebut dapat mengembangkan *financial skillnya* serta memanfaatkan *financial tools*. Arifin, Agus Zainul dan Irene (2017) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan keluarga.

Hogarth & Hilgert (2003) menyatakan bahwa tingkat pendapatan merupakan total pendapatan kotor tahunan individu yang berasal dari

berbagai investasi, upah dan perusahaan bisnis. Ketika pendapatan dalam keluarga tidak menentu terjadi penurunan pendapatan maka akan dapat memunculkan masalah. Hal ini mengingat kebutuhan serta keinginan dalam keluarga yang nilainya terus meningkat dan individu tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang dimilikinya. Oleh karena itu individu lebih baik mendahulukan kebutuhan daripada memenuhi keinginannya. Perry & Morris, (2005) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan keluarga. Hogarth & Hilgert (2003) mengatakan bahwa dengan pendapatan yang lebih rendah individu cenderung dalam membayar tagihan kurang tepat waktu jika dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Namun terdapat penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) mengatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016).

Selain pentingnya pengetahuan keuangan dan tingkat pendapatan dalam menentukan perilaku keuangan keluarga, *locus of control internal* juga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga. Julian Rotter (1966) membedakan *locus of control* menjadi dua dimensi yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Individu yang memiliki *locus of control internal* lebih menganggap bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan dirinya ditentukan oleh keterampilan, kemampuan serta usaha yang dilakukan. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control eksternal* menganggap

bahwa kehidupannya ditentukan oleh kekuatan dari luar seperti individu yang memiliki kuasa, nasib serta keberuntungan.

Arifin, Agus Zainul dan Irene (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap perilaku keuangan keluarga yang bertanggungjawab ketika individu memiliki *locus of control internal* maka perilaku keuangan akan membaik dan sebaliknya apabila individu memiliki keuangan *locus of control eksternal* maka akan semakin memburuk. Penelitian ini sejalan dengan Perry & Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control eksternal* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Namun terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga.

Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil yang berbeda, maka peneliti akan menguji kembali pengaruh pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan dan *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga?
2. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga?

3. Apakah *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis signifikansi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga.
2. Menganalisis signifikansi pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga.
3. Menganalisis signifikansi pengaruh *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya Surabaya sebagai tambahan referensi mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan dan *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan keluarga.-

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya sebagai koleksi kumpulan penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan pembahasan satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan

BAB I : PENDAHULUAN.

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas landasan teori mengenai penelitian terdahulu tentang pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan dan *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan keluarga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai penjelasan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik melalui

pembuktian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab ini yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

